

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rizki Ariq Athullah¹, Marcellia Susan²

¹Universitas Kristen Maranatha

e-mail: ruziow@gmail.com

²Universitas Kristen Maranatha

e-mail: marcellia.susan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study intends to examine the financial performance of tourist industry enterprises listed on the Indonesian stock exchange from 2018 until 2021, both before and after the Covid-19 outbreak. The following indicators of financial ratios are used to assess a company's financial performance: liquidity (Current Ratio and quick ratio), solvency (debt-to-asset ratio and debt-to-equity ratio), activity (total asset turnover and working capital), and profitability (Return On Assets and Return On Equity). The data used in this study is secondary data from Indonesia Stock Exchange in the form of the 2018-2020 Annual Report. 2018 and 2019 financial reports for the situation before the COVID-19 pandemic and 2020 and 2021 annual reports for the situation during the COVID-19 pandemic. According to this study's findings, there are notable differences in the debt-to-equity, debt-to-asset, return-on-asset, return-to-equity, and total asset turnover before and after the COVID-19 pandemic. Meanwhile, the quick ratio and debt-to-equity ratio are not significantly different.

Keywords: *Current Ratio; Quick Ratio; Debt To Asset Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Asset Ratio; Return On Equity*

1. Pendahuluan

Covid-19 merupakan isu serius yang diakibatkan virus SARS-CoV-2. Virus ini awalnya teridentifikasi pada 1 Desember di Kota Wuhan, Hubei, China. *World Health Organization* (WHO) menyatakan statusnya adalah pandemi global di 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2022). Pemerintah di seluruh dunia menanggapi dengan diberlukannya bermacam-macam tindakan karantina diantaranya; membatasi berbagai kegiatan ekonomi seperti penutupan perbatasan, membatasi berbagai kegiatan ekonomi seperti menutup restoran, membatasi tingkat kepadatan di tempat-tempat umum seperti toko-toko dan mewajibkan pemakaian masker, oleh karena tindakan tersebut berdampak besar pada kegiatan ekonomi khususnya di sektor-sektor yang melibatkan perjalanan dan interaksi sosial, terutama sektor pariwisata (Gofran et al., 2022).

Received Mei 23, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juni 22, 2023

Selama beberapa dekade terakhir, industri pariwisata global mencatat pertumbuhan konstan, dan itu menjadi komponen penting dari ekonomi global. Diperkirakan pada tahun 2019, partisipasi industri pariwisata dalam PDB global lebih dari 10%, dengan antisipasi bahwa angka ini berpotensi untuk dapat terus tumbuh (Behsudi, 2020).

Gambar 1 : Jumlah Kedatangan Turis ke Indonesia Menurut Pintu Masuk (Orang)



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Namun pada tahun 2020 pertumbuhan itu terganggu dengan merabaknya pandemi COVID-19. Penurunan permintaan wisatawan yang signifikan dan produk dan layanan perhotelan. Untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19, pembatasan perjalanan yang parah diumumkan di sejumlah negara di seluruh dunia pada April 2020. Salah satu langkah yang digunakan pemerintah untuk memerangi virus corona adalah menutup perbatasan untuk jenis pariwisata tertentu (Henseler et al., 2022). Dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah wisatawan internasional yang mengunjungi Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2020 jauh lebih sedikit, menurun sebanyak 75,03%. Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Pengembangan Infrastruktur Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengungkapkan, pariwisata lokal pada 2020 turun 61% dibanding 2019. Penurunan tajam dalam kedatangan wisatawan sangat mempengaruhi situasi ekonomi karena pariwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa dan Ketenagakerjaan (Mustika, 2020).

Penurunan jumlah pengunjung mancanegara ini tentunya dapat berdampak pada pendapatan negara dari pariwisata. Salah satu industri kunci yang secara signifikan meningkatkan perekonomian nasional adalah pariwisata. Penciptaan pekerjaan dan kemampuan negara untuk menghasilkan uang asing keduanya sebagian besar dikaitkan dengan industri pariwisata. Penurunan signifikan dalam penjualan dan laba operasi juga merupakan akibat dari berkurangnya jumlah wisatawan akibat pandemi COVID-19. Kinerja keuangan perseroan terimbas penurunan laba operasional.

Keadaan keuangan perusahaan mengungkapkan seberapa efektif manajemen keuangannya mampu menjalankan operasi bisnis. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa sukses pengelolaan keuangan perusahaan dalam mengelola uang perusahaan. Menurut (Hutabarat, 2021) Pencapaian kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu menampilkan kesehatan perusahaan merupakan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2018) Kemampuan perusahaan untuk mengikuti peraturan keuangan yang sehat dan akurat dinilai dengan menggunakan kinerja keuangannya. Kinerja Bisnis menggunakan metode analisis keuangan untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan dan menunjukkan apakah itu sangat baik atau buruk.

Menganalisis laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi status perusahaan dan keberhasilan keuangan. Salah satu metode akuntansi keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan organisasi. Untuk memahami situasi keuangan dan kinerja perusahaan, diperlukan analisa rasio keuangan. Dengan sendirinya, analisis rasio berguna untuk mengevaluasi seberapa baik keputusan bisnis dibuat oleh sebuah perusahaan (Tyas, 2020).

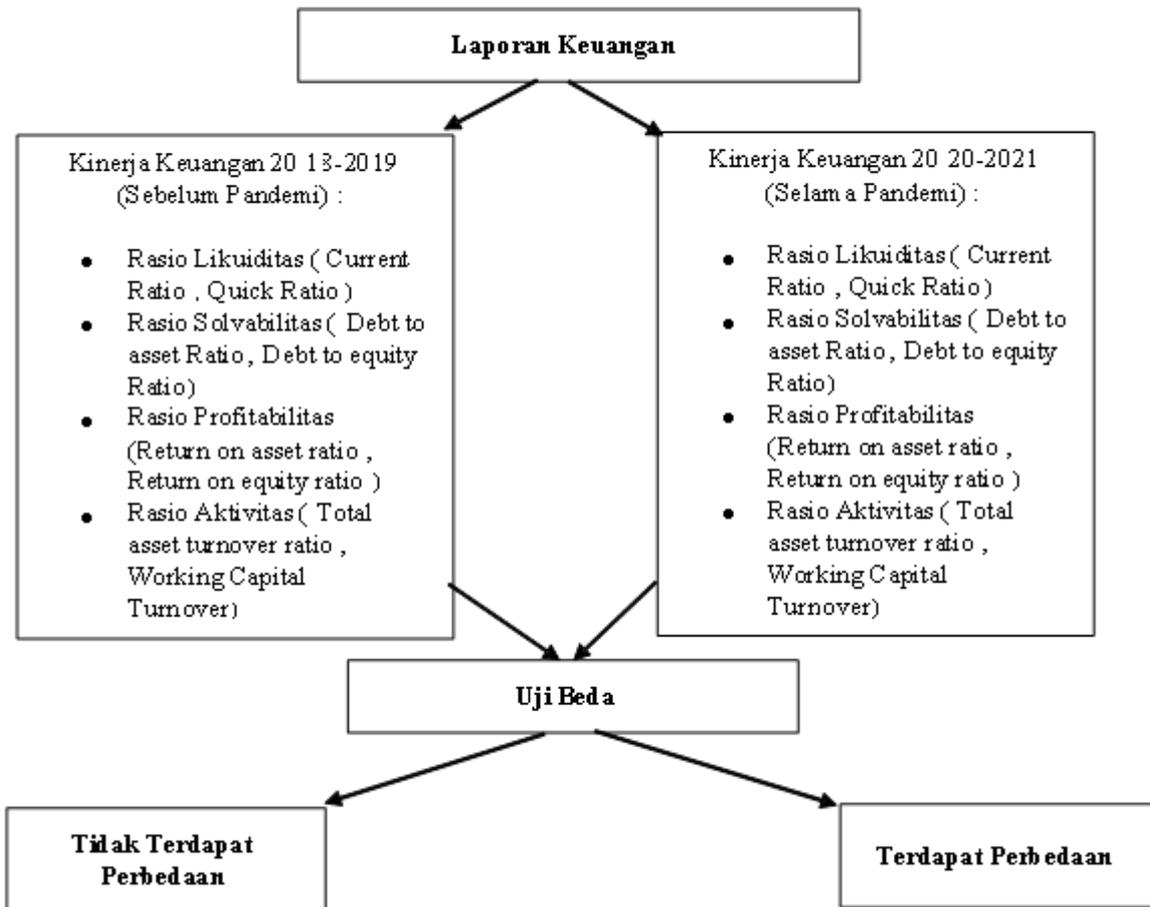
Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menjalankan kewajibannya segera, digunakan rasio likuiditas. Ini dipakai untuk menilai kapabilitas organisasi dalam membayar tanggungan wajib lancarnya (Hery, 2018). *Current Ratio* (CR) berfungsi sebagai pengganti rasio likuiditas dalam riset ini. Memanfaatkan seluruh aset lancar perusahaan, *Current Ratio* menilai kapasitasnya untuk menjalankan yang sudah menjadi tanggungan wajibnya dalam jangka pendeknya yang akan datang (Hery, 2018). *Quick ratio* digunakan dalam penelitian ini sebagai pengganti rasio likuiditas. Untuk menilai kapabilitas perusahaan untuk membayar tanggungan wajib utang berjangka pendek, digunakan *Quick Ratio* dengan operasi saat ini meskipun tidak mempertimbangkan nilai persediaan. (Kasmir, 2018). Menurut penelitian (Hamzah et al., 2022; Sucipto, 2022; Wulandari & Patrisia, 2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR dan QR) sebelum dan selama waktu pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. (Kasmir, 2018). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengungkapkan bagaimana jumlah utang yang dipegang oleh organisasi memengaruhi pembiayaan aset. Jika sebuah perusahaan gagal, *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menunjukkan apakah ekuitas pemegang saham cukup untuk menutup semua kewajiban. Menurut temuan penelitian oleh (Hamzah et al., 2022; Hilaliyah et al., 2020; Wulandari & Patrisia, 2021) menampilkan rasio solvabilitas (DAR dan DER) sebelum dan selama pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan.

Analisis rasio profitabilitas menentukan kapasitas organisasi untuk mengejar profit pada tingkatan pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu. (Hanafi & Halim, 2018). *Return On Asset ratio* (ROA) dan *Return On Equity ratio* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dipertimbangkan di penelitian ini. *Return On Asset ratio* mengidentifikasi proporsi total aset perusahaan yang dipakai untuk memberikan laba bersih. Jika dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan, *Return On Equity Ratio* mengukur jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana.. Menurut temuan penelitian sebelumnya, sebelum dan sesudah Covid-19 berbeda secara signifikan pada rasio profitabilitas (Hilaliyah et al., 2020; Indiraswari & Rahmayanti, 2022; Sucipto, 2022).

Analisis rasio aktivitas dipakai untuk menilai seberapa baik aset digunakan (Hery, 2018). Efektivitas total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan ditunjukkan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). *Working Capital Turnover* yang menakar efisiensi modal kerja bisnis selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2018). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Darafitriani & Kurniasih, 2022; Hamzah et al., 2022; Rosita & Nilasari, 2022) menunjukkan bahwa rasio aktivitas sebelum dan selama Covid 19 berbeda secara signifikan.

Bedasarkan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat kinerja keuangan pelaku usaha di subsektor pariwisata baik sebelum ataupun selama Covid-19. Beberapa rasio keuangan, termasuk *Current Ratio*, *quick ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset ratio*, *Return On Equity ratio*, *total asset turnover ratio*, dan *workingcapital turnover ratio*, digunakan dalam studi ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan organisasi di subsektor pariwisata.



Gambar 2 Kerangka Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Ada perbedaan pada rasio likuiditas sebelum dan saat COVID-19

H2 : Ada perbedaan pada rasio solvabilitas sebelum dan saat COVID-19

H3 : Ada perbedaan pada rasio profitabilitas sebelum dan saat COVID-19

H4 : Ada perbedaan pada rasio aktifitas sebelum dan saat COVID-19

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menilai dan meneliti berbagai faktor untuk mengidentifikasi adakah variasi kinerja keuangan bisnis selama wabah Covid-19 dan sebelumnya. Karena akan membandingkan hasil keuangan perusahaan di sektor pariwisata sebelum dan sesudah wabah COVID-19, penelitian ini bersifat komparatif. Studi perbandingan menurut (Sugiyono, 2018) bertujuan membandingkan satu variabel atau lebih, dua waktu yang berbeda, atau keduanya..

Pendekatan penelitian komparatif digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya membandingkan kinerja keuangan pelaku usaha di subsektor pariwisata sebelum & selama pandemi COVID-19.

Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas akan digunakan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan usaha di subsektor pariwisata.

Current Ratio mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset likuid yang jatuh tempo segera. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sedangkan *Quick ratio* tidak menghitung persediaan, menunjukkan kemampuan organisasi bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2018). Rumus *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$QR = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total asetnya. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio pun dipakai untuk menilai Rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk melihat hubungan dengan jumlah ekuitas yang telah dihibahkan pemilik perusahaan. Cara perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset adalah memanfaatkan pengembalian aset, seseorang dapat menghitung laba bersih yang dihasilkan dari uang yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. Rumus perhitungan *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Return On Equity mengurangi jumlah keuntungan yang akan dihasilkan dari setiap dolar yang tidak dibatasi dalam keseluruhan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2018). Untuk menghitung *Return On Equity*, dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Analisis rasio aktivitas menggunakan rasio ini untuk mengetahui efektifitas aset digunakan. *Total Asset Turnover* adalah proksi untuk rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* mengukur seberapa baik keseluruhan aset perusahaan berkontribusi terhadap penjualan (Hery, 2018). *Total Asset Turnover* diukur dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Working Capital Turnover juga digunakan untuk mengukur rasio aktivitas. *Working Capital Turnover* adalah metrik yang dipakai untuk memberi nilai efisiensi modal kerja perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018). Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Objek, Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Badan usaha publik subindustri jasa pariwisata dan rekreasi, serta hotel, resor, dan kapal pesiar yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2021 merupakan populasi penelitian ini. Data penelitian didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor terkait pariwisata yang teregistrasi di BEI dari 2018 - 2021. Purposive sampling dipakai selama proses pengambilan sampel. Berikut adalah kriteria inklusi sampel terstandarisasi: (1) Perusahaan dari subsektor pariwisata yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021. (2) Perusahaan di subsektor pariwisata yang merilis laporan keuangan untuk tahun 2018 hingga 2021. (3) Usaha subsektor industri pariwisata yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memakai data sekunder. Studi ini memanfaatkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor pariwisata yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia yang disediakan webiste resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum COVID 19 pendataan dilakukan tahun 2018 dan 2019, sedangkan pendataan COVID 19 dilakukan tahun 2020 dan 2021.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Cara pengumpulan data dan informasi dari buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan gambar disebut dokumentasi menurut (Sugiyono, 2018). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia menjadi sumber dokumen penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data, kemudian dilakukan pengujian normalitas (uji Kolmogrov-Smirnov) untuk melihat apakah data uji memiliki distribusi normal. Uji peringkat bertanda Wilcoxon digunakan kepada data yang tidak terdistribusi normal, sedangkan uji-t sampel berpasangan digunakan kepada data yang terdistribusi normal. wabah Covid-19 baik sebelum maupun sesudahnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis statistik deskriptif dari masing-masing rasio keuangan berdasarkan pengolahan data yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu tahun 2018 dan 2019 sebagai rasio sebelum pandemi COVID-19 dan tahun 2020 dan 2021 sebagai rasio setelah terjadinya pandemi COVID-19.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|---------------|
| CR Before | 66 | .05 | 39.13 | 2.6057 | 4.90416 |
| CR During | 66 | .04 | 140.25 | 5.5854 | 18.91888 |
| QR Before | 66 | .05 | 38.94 | 2.4169 | 4.91374 |
| QR During | 66 | -.16 | 139.67 | 5.3683 | 18.89166 |
| DAR Before | 66 | .01 | 2.10 | .3932 | .27428 |
| DAR During | 66 | .00 | .93 | .3978 | .23323 |
| DER Before | 66 | -3.73 | 4.07 | .7330 | .96301 |
| DER During | 66 | .00 | 14.14 | 1.2236 | 2.05512 |
| ROA Before | 66 | -.54 | .26 | -.0049 | .09986 |
| ROA During | 66 | -.66 | .05 | -.0707 | .11120 |
| ROE Before | 66 | -.67 | 3.33 | .0484 | .43269 |
| ROE During | 66 | -1.90 | .05 | -.2055 | .38180 |
| TATO Before | 66 | .01 | 3.46 | .5857 | .81400 |
| TATO During | 66 | .00 | 1.55 | .2787 | .40670 |
| WC Before | 66 | -178.47 | 1999.71 | 36.5136 | 248.59920 |
| WC During | 66 | -42.75 | 77.61 | .5596 | 14.47682 |
| Valid N (listwise) | 66 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 pada variabel penelitian dalam analisis deskriptif diketahui bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) yang didapatkan sebelum COVID-19, reratanya adalah 2,6057. Rata-ratanya adalah 5,5854 saat Covid 19 melanda. Ini menjelaskan bahwa dibandingkan sebelum Covid 19, korporasi akan lebih mampu memenuhi tanggung jawabnya saat ini selama COVID-19.
2. *Quick Ratio* (QR) Sebelum COVID-19, rata-ratanya adalah 2,4169. Rata-ratanya adalah 5,3683 pada saat epidemi COVID-19. Ini menunjukkan bahwa bisnis akan lebih mampu menggunakan aset saat ini untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan datang selama epidemi COVID-19.
3. Sebelum adanya Covid-19, *Debt to Asset Ratio* (DAR) rata-ratanya adalah 0,3932. Saat Pandemi COVID-19 berlangsung memiliki rata-rata 0,3978. Hal ini dapat diartikan bahwa

terjadi penurunan dalam memenuhi kewajiban melalui total aset selama periode pandemi Covid-19.

4. Sebelum adanya Covid 19, *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-ratanya adalah 0,7330. Rata-ratanya adalah 1,2236 selama COVID 19. Hal tersebut dapat dilihat berkurangnya jumlah modal pemilik yang bisa dijadikan jaminan utang usaha di masa COVID-19.
5. Sebelum Covid 19, *Return On Asset Ratio* (ROA) rata-ratanya adalah -0,0049. Nilai reratanya adalah -0,0707 pada saat pandemi COVID 19. Ini mungkin dianggap sebagai penurunan kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan dengan asetnya saat ini selama pandemi.
6. Sebelum adanya Covid 19, *Return On Equity Ratio* (ROE) rata-ratanya adalah 0,0484. Rata-rata adalah -0,2055 selama masa pandemi COVID-19. Hal tersebut mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari investor maupun dari modal sendiri.
7. Sebelum adanya Covid 19, *Total Asset Turnover* (TATO), rata-ratanya adalah 0,5857. Rata-ratanya adalah 0,2787 selama COVID 19. Ini menjelaskan bahwa total aset perusahaan kurang efektif dari biasanya dalam mendorong penjualan selama wabah COVID-19.
8. *Working Capital Turnover* Sebelum pandemi COVID-19, rata-ratanya adalah 36,5136. Selama COVID-19 rata-ratanya adalah 0,5596. Ini dapat dilihat adanya penurunan working capital turnover selama COVID-19, yang artinya selama pandemi COVID-19 berlangsung perusahaan kurang mampu memanfaatkan modal kerja secara efektif.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk menilai populasi sampel berdistribusi normal atau tidak. Karena terdapat kurang dari 100 pengamatan dalam setiap sampel, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Hasilnya pada tabel di bawah :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-------------|---------------------------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| CR_Before | .314 | 66 | .000 |
| CR_During | .385 | 66 | .000 |
| QR_Before | .325 | 66 | .000 |
| QR_During | .385 | 66 | .000 |
| DAR_Before | .180 | 66 | .000 |
| DAR_During | .094 | 66 | .200* |
| DER_Before | .210 | 66 | .000 |
| DER_During | .276 | 66 | .000 |
| ROA_Before | .190 | 66 | .000 |
| ROA_During | .224 | 66 | .000 |
| ROE_Before | .375 | 66 | .000 |
| ROE_During | .250 | 66 | .000 |
| TATO_Before | .289 | 66 | .000 |
| TATO_During | .292 | 66 | .000 |
| WC_Before | .428 | 66 | .000 |
| WC_During | .365 | 66 | .000 |

Sumber : Data yang diolah, 2023

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 untuk variabel CR, QR, DAR, DER, ROA, ROE, TATO, dan WCTO yang digunakan dalam penelitian. Semua data berbeda secara signifikan dari nol, yang mencegahnya memiliki distribusi normal. Terdapat satu kumpulan data dari DAR Selama pandemi dengan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Diketahui bahwa sebagian besar data tidak berdistribusi normal, tetapi hanya ada satu data saja yang tidak normal yaitu DAR_During atau variabel DAR selama pandemi COVID-19. Namun analisis non parametrik harus dilakukan karena ada satu data berpasangan tidak terdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis memakai uji beda Wilcoxon signed-rank test. Syarat keputusan

menerima atau menolak hipotesis yaitu : H_0 diterima jika probabilitas atau Sig. (2-tailed) $0,05$ dan ditolak jika probabilitas atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Tabel 3 Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

| | CR_During - CR_Before | QR_During - QR_Before | DAR_During - DAR_Before | DER_During - DER_Before |
|-------------------------------|----------------------------|----------------------------|------------------------------|----------------------------|
| Z | -1.504 ^b | -1.824 ^b | -1.977 ^c | -3.101 ^c |
| Asymp. Sig. (2- tailed) | .132 | .068 | .048 | .002 |
| | ROA_During - ROA_Before | ROE_During - ROE_Before | TATO_During - TATO_Before | WC_During - WC_Before |
| Z | -6.002 ^b | -5.976 ^b | -6.206 ^b | -1.466 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .143 |

Sumber : Data yang diolah, 2023

Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test pada Tabel diatas yang digunakan untuk memverifikasi hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dalam hal *Debt to Asset Ratio* terhadap aset usaha di subsektor pariwisata, Debt to equity rasio, *Return On Asset* ratio, *Return On Equity* ratio, dan total asset turnover ratio adalah berbeda signifikan. Oleh karena itu, hipotesis berikut : H3, H4, H5, H6, dan H7 diterima. Hasil *Current Ratio*, quick ratio, dan working capital turnover ratio pada usaha subsektor pariwisata tidak menunjukkan adanya variasi yang berarti antara sebelum dan selama COVID-19, meskipun hipotesis H1, H2, dan H8 ditolak.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Variabel *Current Ratio* hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai Significance *Current Ratio* sebesar $0,132 > 0,05$. Akibatnya, hipotesis pertama atau H1 terbantahkan karena tidak ada perbedaan mencolok antara *Current Ratio* sebelum dan selama Covid-19. Dibandingkan periode sebelum wabah Covid-19, rata-rata *Current Ratio* meningkat selama wabah. Temuan studi ini tidak sejalan dengan studi (Hamzah et al., 2022; Sucipto, 2022; Wulandari & Patrisia, 2021) yang menemukan perbedaan yang cukup besar pada *Current Ratio* antara masa wabah Covid-19 dengan masa sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel *Quick Ratio*, diketahui bahwa *Quick Ratio* memiliki nilai Signifikansi sebesar $0,68 > 0,05$. Artinya nilai *Quick Ratio* tidak berubah secara signifikan sebelum atau selama Covid-19, hipotesis pertama atau H2 ditolak. Temuan studi ini tidak sejalan dengan studi (Hamzah et al., 2022; Sucipto, 2022; Wulandari & Patrisia, 2021) yang menemukan perbedaan yang cukup besar pada Quick ratio antara masa wabah covid-19 dan masa sebelumnya.

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel *Debt to Asset*, memiliki nilai signifikansi *Debt to Asset* $0,048 < 0,05$. Hasilnya, H3 diterima karena terjadi perubahan besar nilai *debt to asset* sebelum dan selama pandemi COVID-19. Temuan studi ini sejalan dengan studi (Hamzah et al., 2022; Hilaliyah et al., 2020; Wulandari & Patrisia, 2021) yang

menemukan perbedaan yang signifikan pada Debt to Equity Ratio antara masa wabah covid-19 dan masa sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel *debt to equity* didapat nilai signifikansi debt to equity sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya ada beda yang signifikan sebelum dan selama Covid-19, sehingga hipotesis keempat atau H4 diterima. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Hamzah et al., 2022; Hilaliyah et al., 2020; Wulandari & Patrisia, 2021) yang mengatakan ada beda yang signifikan pada rasio solvabilitas) sebelum & selama COVID-19.

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis dengan variabel menunjukkan nilai *Return On Asset* yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasilnya, hipotesis kelima atau H5 diterima karena terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai pengembalian aset sebelum dan selama Covid-19. Penelitian ini mendukung yang dilakukan oleh (Hilaliyah et al., 2020; Indiraswari & Rahmayanti, 2022; Sucipto, 2022).

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis dengan menggunakan variabel *Return On Equity*, nilai *Return On Equity* sebesar $0,000 > 0,05$ adalah signifikan. Hasilnya H6, diterima karena tidak ada perubahan yang terlihat antara nilai pengembalian aset sebelum & sesudah Covid-19. Temuan penelitian mengkonfirmasi penelitian sebelumnya (Hilaliyah et al., 2020; Indiraswari & Rahmayanti, 2022; Sucipto, 2022).

Variabel *total asset turnover* digunakan untuk menguji hipotesis, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikan perputaran total aset $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perputaran total aset sebelum dan selama wabah Covid-19 berbeda secara signifikan, mendukung hipotesis ketujuh atau H7. Temuan penelitian mengkonfirmasi penelitian sebelumnya (Darafitriani & Kurniasih, 2022; Hamzah et al., 2022; Rosita & Nilasari, 2022).

Variabel *Working capital turnover* digunakan untuk menguji hipotesis, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikan $0,068 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perputaran modal kerja sebelum dan selama wabah COVID-19 berbeda secara signifikan, mendukung hipotesis kedelapan atau H8. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan studi (Darafitriani & Kurniasih, 2022; Hamzah et al., 2022; Rosita & Nilasari, 2022).

Kesimpulan

Berdasar pada hasil olah data dan analisa statistik, COVID-19 di Indonesia berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan di subsektor wisata yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity Ratio*, dan *Return On Asset Ratio* dari sebelum dan selama COVID-19 menjadi buktinya. *Working capital turnover*, *Quick ratio*, dan *Current Ratio*, bagaimanapun, tidak berbeda secara signifikan satu sama lain.

Temuan penelitian ini seharusnya dapat memberikan rangkuman atas kejadian yang terjadi di Indonesia, khususnya wabah Covid-19 dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor pariwisata. Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa pemerintah dan pengusaha di sektor ini berkolaborasi untuk melakukan langkah-langkah strategis dan konsisten guna meningkatkan kinerja pariwisata Indonesia. Sektor pariwisata perlu berinovasi dan berpromosi. Sementara ini berlangsung, disarankan agar objek penelitian diperluas untuk mencakup sektor perusahaan yang lain Untuk memperluas literatur dari analisis perbandingan kinerja saham, penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor tambahan dari penelitian ini atau memasukkan variabel baru.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik*.
<https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>

- Behsudi, A. (2020). *Impact of the Pandemic on Tourism - IMF F&D*. Finance & Development. <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2020/12/impact-of-the-pandemic-on-tourism-behsudi>
- Darafitriani, A. R., & Kurniasih, R. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI COVID-19 PERUSAHAAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR*. 33–43.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Gofran, R. Z., Gregoriou, A., & Haar, L. (2022). Impact of Coronavirus on liquidity in financial markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 78(April), 101561. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2022.101561>
- Hamzah, Z. Z., Rukmana, H. S., & Nugraha, G. D. (2022). *Comparison Analysis Of Financial Performance Before And During The Covid-19 Pandemic At Pt United Tractors Tbk In 2019 And 2020*. 36(1), 569–586.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan / Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A., Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A, Akt.* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Henseler, M., Maisonnave, H., & Maskaeva, A. (2022). Economic impacts of COVID-19 on the tourism sector in Tanzania. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(1), 100042. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100042>
- Hery, 1975. (2018). *Analisis laporan keuangan : integrated and comprehensive edition* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). PT Grasindo.
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 1(1), 16–30.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspita (ed.)). Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19. *Jurnal Komunikasi, Bisnis, Dan Manajemen*, 9(1), 21–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5109>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mustika, S. (2020). Jumlah Wisatawan Nusantara Menyusut 61 Persen. In *Detik.Com* (p. 1). <https://travel.detik.com/travel-news/d-5292195/jumlah-wisatawan-nusantara-menyusut-61-persen>
- Rosita, L., & Nilasari, A. P. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PT . JAKARTA INTERNATIONAL HOTEL & DEVELOPMENT Tbk*. 1(1), 1–8.

Sucipto, R. H. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(2), 271–288.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono* (Cet. 1). Alfabeta.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.

World Health Organization. (2022). *Coronavirus Disease*. Coronavirus Disease. <https://doi.org/10.1016/c2020-0-01739-1>

Wulandari, A., & Patrisia, D. (2021). Comparative Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic Using Profitability, Liquidity, Solvency and Economic Value Added (EVA) Ratio in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Study on Restaurant, Hotel & . *FMS : Financial Management Studies*, 4(1), 47–59.

Profil Penulis

Nama : Rizki Ariq Athullah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Surya Sumantri No.48, Sukawarna, Kec. Sukajadi
Kota : Kota Bandung
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 03 Juli 2000
No. HP : 081902877961
Email : ruziow@gmail.com
Pendidikan : Sekolah Dasar Tunas Bukit Indah (2006-2012)
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cikampek (2012-2015)
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwakarta (2015-2018)
Universitas Kristen Maranatha (2019-sekarang)